

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wati Hk, Dkk. Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Sd Mardi Sunu Surabaya. Indonesian Journal Of Health And Medical. 2021 Januari; 1(1): 85
2. Ekky Wirawan, Sartika Puspita. Hubungan pH Saliva dan Kemampuan Buffer Dengan DMF-T def-t Pada Periode Gigi Bercampur Anak Usia 6-12 Tahun. Insisiva Dental Journal. 2017; 6(1): 25-30
3. Putu Gde Adhi Paramanandana, Mia Ayustina P, Desak Nyoman A S. Hubungan Volume dan derajat Keasaman (pH) saliva Terhadap Kejadian Karies Anak Usia 7-9 TAhun Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta Denpasar. Bali Dental Journal. 2020 Januari-Juni; 4(1): 44-48
4. Vijaya lakshmi Bolla, Surendra Reddy Munnangi, Manoj Kumar MG, Uday Kumar Chowdary, Pradeep Koppulu and Lingam Amara Swapna. Correlation Between The pH of Saliva, Plaque And Buffering Capacity of Saliva. International Journal of Applied Dental Science. 2017; 3(4): 48-50
5. Jeanny Kathleen H, Cecilia G.J. Lunardhi, Ari Subiyanto. Kemampuan Bioaktif Glass (novamin) dan casein Peptide Amorphous Calcium Phosphate (CPP-ACP) on Enamel Demineralization. Conservative Dentistry journal. 2017 Juli-Desember; 7(2): 111-119

6. Lazarus Celia, Henry Mandalas, Winny Suwindere. Efektivitas Mengonsumsi Keju Brie Terhadap Kenaikan pH Saliva. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2019 Februari; 3(1): 13-19
7. Made Ayu Lely Suratri, Tince A Jovina, dan Indirawati Tjahja N. Pengaruh (pH) Saliva Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Desember 2017; 45(4): 241-248
8. Wardani Putri kusuma, Supartinah Al, Titiens Indah. Factor resiko terjadinya karies baru dengan pendekatan kariogram pada pasien anak di klinik kedokteran gigi anak rsgmp prof. soedomo Yogyakarta. *Maj Ked Gigi* 2012; 19(2): 107-109
9. Widayati Nur. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2014; 2 (2): 197
10. Garg N, Garg A. *Textbook of operative dentistry*. 2nd Ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2013. p. 50, 54-8.
11. Torres CRG. *Textbooks in contemporary dentistry. Modern operative dentistry Principles for clinical Practice*. Brazil: Springer Nature Switzerland. 2020.
12. Ramayanti Sri, Purnakarya Idral. Peran makanan terhadap kejadian karies gigi. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2013; 7(2): 89-93
13. (<https://images.app.goo.gl/T5iV3PVcv5PnRTF67>, diakses hari Kamis, 12/11/2020 pukul. 22.05 wita)

14. Mirna Dara Mustika, Amy N. Carabelly, Cholil. Insidensi Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014; 2(2): 200-204
15. Bebe Ziyaan A, Susanto Henry S, Martini. Faktor Resiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *E-journal* 2018; 6 (1): 366-8
16. Cunha-Cruz Dr. Joana, DDS, PhD, Dr. JoAnna Scott, PhD, Ms. Marilyn Rothen, RDH, MS, Lloyd Mancl, PhD Timothy Lawhorn, DDS Dr. Kenneth Brossel, DDS, Joel Berg, DDS, MS. Salivary characteristics and dental caries: Evidence from general dental practices. *J Am Dent Assoc*. 2013; 144(5): 31–40.
17. Listriana. Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang. 2017; 12(2): 137
18. Marcelina, Samad Rasmidar. Profil saliva pada penyirih di Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. *Dentofasial* 2013; 12(2) :109-110
19. Hans Rinki, Thomas Susan, Garla Bharat, Rushabh J, Dkk. Effect of Various Sugary Beverages on Salivary pH, Flow Rate, and Oral Clearance Rate amongst Adults. *Hindawi Publishing Corporation Scientifica* 2016; 6
20. Merinda Windi, Indahyani Didin Erma, Rahayu Yani Corvianindya. Hubungan pH dan Kapasitas Buffer Saliva terhadap Indeks Karies Siswa SLB-ABintoro Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. 2013; 2

21. Widia Risa, Kasuma Nila. Comparison Of Salivary Ph Before And After Consuming A Solution Of Sugar And Palm Sugar In Dentistry Faculty's Student Of Andalas University. *Andalas Dental Journal*. 141-2
22. Rahmawati I, Said Fahmi, Hidayati S. Perbedaan Ph saliva antara sebelum dan sesudah mengkonsumsi minuman ringan. *Jurnal skala kesehatan* 2015; 6(1): 2-4
23. Erindra A, Rahman Sukri, Hafiz Al. Penatalaksanaan Karsinoma Mukoepidermoid Kelenjar Parotis. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; 298
24. Tamin Susyana, Duhita Yassi. Penyakit Kelenjar Saliva dan Peran Sialoendeskopi Untuk Diagnostik dan Terapi. *ORLI* 2011; 41(2): 96
25. Gupta S, Ahuja N. *Textbook of Advanced Oral and Maxillofacial*. 2018; 65-6.
26. Sachwive Bilham R, Surya Leny Sang, Elianora Dewi. Identifikasi Bakteri Pada 3 Permukaan Dental Unit (Bowl Rinse, Dental Chair, Instrument Table) Di RSGM Universitas Baiturrahmah. *urnal B-Dent* 2018; 5 (1): 65-70
27. Komaria, Noviana Wulansari, Wahyu Harmayanti. Efektivitas Kitosan Dengan Derajat Deasetilasi Dan Konsentrasi Berbeda Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri Gram Negatif (*Pseudomonas Aeruginosa*) Dan Gram Positif (*Staphylococcus Aureus*) Rongga Mulut. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi Fkip Uns*. 2013;10(2)

28. Rusmali A, Abral A, Ayatullah M. Ibraar b. Pengaruh derajat keasaman pH saliva terhadap angka kejadian karies gigi (DMF-T) anak sekolah dasar umur 9-14 tahun 2018. *Journal of Oral Health Care*. 2019; 7(1): 24 – 31
29. Khamisli Yuhelmina, Elianora Dewi, Mahata Ib. Hubungan Indeks Severitas Karies Dengan Ph Saliva Pada Penyandang Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita (Sbg) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang. 2018; 6 (1) : 71-5
30. Sri Junita Nainggolan, Nur Anjelina. Gambaran Ph Saliva Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas Iv Sd Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan, *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 2016; 11(2): 76
31. Maheswari E., R. Kumar Pradeep, I. Meignana Arumugham, D. Sri Sakthi, T. Lakshmi. Evaluation of salivary flow rate, pH, buffering capacity, total calcium, protein, and total antioxidant capacity level among caries-free and caries-active children: A systematic review. *Journal of Advanced Pharmacy Education and Research*. 2017; 7 (2): 132-6
32. Kim Jae-Hwan, kim Mi-Ah, Chae Yong Kwon, et all. Salivary Characteristics, Individual Casual Parameters, and Their Relationships with the Significant Caries Index among Korean Children Aged 12 Years. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 2021; 1-7
33. Bilyschuk Liubov, Keniuk Andrii, Goncharuk-Khomyn Myroslav, *et all*. Association Between Saliva Quantity and Content Parameters with Caries

- Intensity Levels: A Cross-Sectional Study Among Subcarpathian Children. *Pesqui. Bras. Odontopediatria Clín. Integrasi*. 2019; 19(8): 1-8.
34. Risqa Rina Darwita, Peter Andreas. Salivary Parameters of Buffer Capacity, pH Saliva and pH Plaque Related to Dental Caries Activity in School Student. *International Journal of Clinical Preventive Dentistry*. 2013; 9(3): 145-7
35. Putranto Dhimas Adi, Susanto Henry Setyawan, Adi Mateus Sakundarno, Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut, Indeks Plak Dan Ph Saliva Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Beberapa Panti Asuhan Kota Semarang. *Urnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 2020; 8 (1): 66-72
36. Sulendra Kartika Tria, Fatmawati Dwi Warna Aju, Nugroho Raditya. Hubungan pH dan Viskositas Saliva terhadap Indeks DMF-T pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Baletbaru I dan Baletbaru II Sukowono Jember (Relationship between Salivary pH and Viscosity to DMF-T Index of Pupils in Baletbaru I and Baletbaru II Elementary School). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*.
37. Sa'adiyah Hamida, Rahardjo Markus Budi, Sidarningsih, Retno Indrawati R Perbedaan *flow* dan *pH* saliva pada subyek karies dan bebas karies. *Oral Biology Journal*. 2014; 6 (1): 11-17
38. Jayaraj D, Ganesan S. Salivary pH and Buffering Capacity as Risk Markers for Early Childhood Caries: A Clinical Study. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*. 2015;8(3):167-1

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Sintesis Jurnal

No	Judul, Penulis, Jurnal, dan Tahun	Metode	Sampel	Absrak dan Hasil	Simpulan
1.	Kim Jae-Hwan, et al. Salivary Characteristics, Individual Casual Parameters, and Their Relationships with the Significant Caries Index among Korean Children Aged 12 Years. Int. J. Environ. Res. Public Health. 2021	Metode yang digunakan yaitu dengan pengumpulan sampel lalu dilakukan pengambilan saliva, tes saliva dan analisis mikroba	Terdiri dari 52 anak Korea yang sehat usia 12 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik saliva dan pola hidup individu sehari-hari pada anak Korea berusia 12 tahun dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap pengalaman karies gigi.	<b>Abstrak:</b> Karies gigi adalah penyakit gigi menular yang paling umum, yang telah menjadi penyebab utama kehilangan gigi dini pada anak-anak. Etiologi karies gigi melibatkan interaksi kompleks antara faktor predisposisi multifaktorial. Oleh karena itu, beberapa metode penilaian risiko karies, termasuk inspeksi visual dan reaksi berantai polimerase, telah dikembangkan untuk mengidentifikasi faktor predisposisi yang lebih andal. Di antara kemungkinan faktor mikrobiologis predisposisi, Streptokokus mutans (MS) dan Laktobasilus (LB) adalah bakteri utama yang terkait dengan inisiasi karies gigi. <b>Hasil:</b> Dari 52 peserta anak, kelompok CA rendah terdiri dari 31 anak, dan kelompok CA tinggi	Pengalaman karies gigi pada anak-anak Korea berusia 12 tahun yang sehat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat MS saliva dan asupan gula makanan. Hasilnya menunjukkan bahwa parameter ini dapat menjadi indikator prediksi karies gigi yang dapat diandalkan pada anak-anak Korea yang sehat berusia 12 tahun. Memasukkan parameter ini dalam tes yang dilakukan selama ujian lisan tahunan di sekolah

				<p>terdiri dari 21 anak. Meja membandingkan nilai parameter saliva antara kedua kelompok. Kelompok CA rendah menunjukkan pH saliva rata-rata <math>6,75 \pm 0,49</math> dan rata-rata laju aliran air liur <math>0,64 \pm 0,44</math>; kelompok CA tinggi menunjukkan pH saliva rata-rata <math>6,65 \pm 0,57</math> dan rata-rata laju aliran saliva <math>0,73 \pm 0,36</math>. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penanda saliva antara kedua kelompok. Tes mikrobiologi saliva menunjukkan bahwa kadar MS saliva pada kelompok CA tinggi secara statistik lebih tinggi dari pada kelompok CA rendah (<math>p &lt; 0,05</math>). Namun, tidak ada perbedaan statistik dalam kadar LB saliva antara kedua kelompok.</p>	<p>juga dianjurkan. Pendekatan ini dapat mencapai prediksi dan deteksi dini karies gigi serta meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak</p>
2.	<p>Putu Gde Adhi et al. Hubungan Volume dan derajat Keasaman (pH) saliva Terhadap Kejadian Karies Anak Usia 7-9 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta Denpasar. 2020</p>	<p>Desain penelitian menggunakan cross-sectional analitik. Hasil uji analisis menggunakan <i>chi square</i>. Dilakukan pemeriksaan rongga mulut untuk mengetahui indeks karies gigi pada anak.</p>	<p>Anak Sekolah Dasar usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar. Dengan jumlah sampel sebanyak 65 anak. Dengan menghitung jumlah volume dan pH salivanya, kemudian dilakukan pemeriksaan rongga mulut.</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi di Indonesia adalah karies. Usia 7-9 tahun merupakan usia dengan tingkat masalah gigi dan mulut tertinggi di Indonesia. Terdapat empat faktor utama yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies yaitu host, substrat/diet, bakteri/mikroorganisme dan waktu. Saliva merupakan salah satu host yang menjadi faktor penyebab karies. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komposisi dan konsentrasi saliva antara lain</p>	<p>Terdapat hubungan antara volume saliva terhadap kejadian karies anak usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta Denpasar dan terdapat hubungan antara pH saliva terhadap kejadian karies anak usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta Denpasar</p>



				<p>volume dan derajat keasaman (pH) saliva.</p> <p><b>Hasil:</b> Uji analisis didapatkan hasil berupa nilai <math>p = 0,041</math> untuk hubungan volume saliva terhadap kejadian karies anak dan <math>p=0,028</math> untuk hubungan pH saliva terhadap kejadian karies anak.</p>	
3.	<p>Putranto Dhimas Adi et al. Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut, Indeks Plak Dan Ph Saliva Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Beberapa Panti Asuhan Kota Semarang. 2020</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan desain studi cross sectional. Memiliki tujuan untuk melakukan observasi analitik hubungan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi, indeks plak dan pH saliva dengan kejadian karies gigi pada anak di beberapa panti asuhan Kota Semarang.</p>	<p>Menggunakan 82 responden, hal ini memperhitungkan jumlah sampel kasus 41 dan jumlah sampel kontrol 41 responden, dengan usia 6-17 tahun. Penelitian ini akan melibatkan beberapa panti asuhan di Kota Semarang yaitu panti asuhan Amal Mulia, panti asuhan Bala.</p>	<p><b>Abstrak:</b> Karies gigi merupakan proses kerusakan jaringan email gigi yang keras. Proses karies gigi dihasilkan dari pembentukan plak gigi dalam jangka panjang. Sedangkan plak gigi ini terbentuk dari sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan sehingga melekat pada enamel gigi bagian luar.</p> <p><b>Hasil:</b> Persentase menunjukkan kejadian karies pada responden sebesar 56%, sebesar 24,7% responden mengalami karies dengan kategori indeks sangat tinggi. Gambaran variabel independen digambarkan bahwa sebanyak 17,6% responden berusia 17 tahun, sebanyak 70,6% adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki, sebesar 55,3% responden dengan plak sedang, sebesar 51,8% responden dengan OHI-S sedang, sebesar 24,7% responden dengan pH saliva asam dan 32,9% dengan pH saliva sangat asam. 95% diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki hubungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deskripsi responden yaitu anak-anak panti asuhan sebagian besar ber-usia &gt;13 tahun, sebagian besar ber-jenis kelamin laki-laki, sebagian besar mengalami karies, ber-status plak sedang, memiliki status OHI-S sedang, memiliki status pH saliva asam dan sangat asam.</li> <li>2. Tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan Kota Semarang. Tidak</li> </ol>

				dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan adalah faktor plak (plak), faktor karang gigi (kalkulus), faktor kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), faktor derajat keasaman (pH) saliva dan faktor praktik pemeliharaan mulut ( <i>Oral health</i> ).	ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan. 3. Ada hubungan antara indeks plak dengan kejadian karies, da hubungan antara status OHI-S dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan.
4.	Bilyschuk Liubov, et al. Association Between Saliva Quantity and Content Parameters with Caries Intensity Levels: A Cross-Sectional Study Among Subcarpathian Children. Pesqui. Bras. Odontopediatria Clín. Integrase. 2019	Metode oculosolphthalein Complexone. Estimasi laju konsentrasi dan aktivitas fluorida dalam cairan oral dilakukan dengan menggunakan elektroda selektif ion dan ionometer anorganik dalam air liur ditentukan menggunakan reaksi fosfor dengan asam molibdat.	Sampel penelitian terdiri dari 48 anak (22 dari 7 tahun dan 26 dari 12 tahun). Bertujuan untuk mengevaluasi parameter kuantitas dan kandungan saliva pada anak-anak berusia.	<b>Abstrak:</b> Saliva, sebagai jenis cairan biologis tertentu dan media unik rongga mulut, memainkan peran langsung dalam perkembangan karies gigi di antara individu-individu dari berbagai usia. Itulah sebabnya variasi laju aliran saliva dan modulasi isinya tetap menjadi subjek model prediksi karies yang berbeda, yang karena beberapa aspek formulasinya berbeda satu sama lain dengan arti parameter terkait saliva yang berbeda berdampak pada proses demineralisasi dan remineralisasi jaringan keras gigi.	Penggunaan parameter kadar saliva dapat memberikan kemungkinan baru dalam pemodelan prediksi karies, mengingat kriteria kualitas saliva lebih dapat diandalkan secara prognostik dibandingkan nilai yang berhubungan dengan kuantitas. Hasil yang diperoleh dari anak-anak berusia 7 dan 12

				<p><b>Hasil:</b> Di antara semua sampel penelitian, 18,8% terdaftar dengan tingkat intensitas karies rendah (DMF = <math>1,55 \pm 0,16</math>), 33,3% dengan tingkat intensitas karies sedang (DMF = <math>3,94 \pm 0,29</math>), dan 47,9% dengan tingkat intensitas karies tinggi (DMF = <math>9,05 \pm 1,11</math>). Selama perbandingan kadar kalsium dan nilai koefisien mineralisasi antara anak-anak dengan tingkat intensitas karies rendah dan tinggi tercatat perbedaan yang signifikan secara statistik (<math>p &lt; 0,05</math>), sedangkan untuk parameter laju aliran saliva perbedaan tersebut tidak signifikan (<math>p &gt; 0,05</math>). Antara anak-anak dengan laju aliran saliva normal, dan anak-anak dengan laju aliran saliva yang lebih rendah, tidak ada perbedaan statistik dalam parameter seperti konsentrasi fluorida, kandungan kalsium, kandungan fosfor dan keseimbangan kalsium-fosfor (<math>p &gt; 0,05</math>)</p>	<p>tahun, yang secara permanen tinggal di wilayah Subcarpathia dengan defisiensi fluorida. Membantu untuk meringkas bahwa dalam kondisi spesifik penelitian tersebut nilai intensitas karies lebih terkait secara statistik dengan parameter kandungan kalsium dan koefisien mineralisasi terkait, bukan dengan laju aliran saliva rata-rata. Selain itu, tidak ada signifikansi statistik yang ditetapkan antara tingkat konsentrasi fluorida, kalsium, dan fosfor di antara anak-anak dengan indikator laju aliran saliva normal dan menurun.</p>
5.	<p>Khamisli Yuhelmina Et Al. Hubungan Indeks Severitas Karies Dengan Ph Saliva Pada Penyandang Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita (Sbg) Harapan Ibu</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk</p>	<p>Jumlah sampel 100 orang diperoleh dengan total sampling. Karies diukur menggunakan indeks DMF-T. Data dianalisis</p>	<p><b>Abstrak:</b></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan terdapat hubungan indeks severitas karies gigi dengan pH saliva pada penyandang</p>

	Kalumbuak Kota Padang. 2018	mengetahui hubungan indeks severitas karies dengan pH saliva pada penyandang tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita (SBG)	menggunakan uji <i>chi – square</i>	<p>Karies merupakan hilangnya ion-ion mineral secara terus menerus dari permukaan email atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri. Kerusakan ini ditandai dengan adanya <i>white spot lesion</i> atau bercak putih. Sebuah gigi dapat mengalami proses demineralisasi dan remineralisasi, ketika pH turun menjadi 5,5 proses demineralisasi menjadi lebih cepat dari pada proses remineralisasi. Penyandang tunagrahita memiliki risiko yang tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut daripada orang normal karena penyandang tunagrahita memiliki keterbatasan dalam merawat diri.</p> <p><b>Hasil:</b>  Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan indeks severitas karies dengan pH saliva. pH asam mengakibatkan karies gigi pada penyandang tunagrahita. Penyandang tunagrahita mempunyai kesehatan dan kebersihan lebih buruk dari pada orang normal. Penderita tunagrahita mengalami kelainan genetik yang mempengaruhi intelegensi dan kerja saraf di otak karena adanya kelainan yang mempengaruhi</p>	tunagrahita dengan memiliki indek DMF-T berada pada kategori tinggi serta pH saliva yang asam.
--	-----------------------------	---	-------------------------------------	---	--

				<p>kesimbangan saliva. Penyandang tunagrahita juga mengalami xerostomia (berkurangnya produksi saliva) dikarenakan terganggunya saraf simpatik yang berguna untuk merangsang sekresi mucus dan saraf parasimpatik yang berguna untuk merangsang sekresi serous pada kelenjar saliva. Akibatnya fungsi saliva sebagai self cleansing jadi terganggu dan terjadi penumpukan sisa makanan yang dapat menyebabkan terjadinya proses demineralisasi.</p>	
6.	Vijaya lakshmi Bolla et al. Correlation Between The pH of Saliva, Plaque And Buffering Capacity of Saliva. 2017	Metode cross sectional. Sampel plak yang dikumpulkan untuk mengukur pH dan kapasitas bufferingnya.	Kelompok yang terdiri dari 50 anak sehat (30 perempuan, 20 laki-laki), usia 5-15 tahun, yang telah diskining untuk karies gigi. Sampel saliva yang dikumpulkan untuk mengukur kapasitas buffering, pH, sampel saliva dikumpulkan setiap hari antara pukul 9 dan 10 pagi untuk menghindari variasi diurnal.	<p><b>Abstrak:</b> pH saliva dan plak akan mengakibatkan lesi white spot pada permukaan gigi yang dianggap sebagai inisialisasi karies karena proses demineralisasi. Kapasitas buffering air liur dan plak akan menurunkan pH dan mengurangi lesi white spot. Karies gigi merupakan penyakit dimana proses bakteri menyebabkan kerusakan pada struktur gigi yang keras yang ditandai dengan demineralisasi asam (diwakili oleh pH) email gigi. Perubahan pada mikroflora di dalam rongga mulut menyebabkan pertumbuhan berlebih berbagai bakteri seperti mutans streptococci dan Lactobacilli yang menyebabkan Karies Gigi dengan menghasilkan asam.</p>	karena penurunan pH di lingkungan rongga mulut yang mengakibatkan peningkatan demineralisasi. Ini adalah fakta yang diketahui bahwa mikroba akan melepaskan asam dan menghasilkan peningkatan pH, yang pada gilirannya akan dinetralkan oleh kapasitas penyangga air liur. Karena sebagian besar mikroba terawetkan di dalam plak dan juga perubahan pH

				<p><b>Hasil:</b> Pada hasil penelitian ini data diolah secara statistik. Tabel satu pH saliva dengan kapasitas Buffering saliva 0,054, tabel dua pH plak dengan kapasitas Buffering saliv 0,5214, dan tabel 3 pH saliva dengan pH plak 0.8604. Kapasitas buffer saliva, pH dan Karies Gigi:PH kritis adalah pH di mana larutan hanya jenuh terhadap mineral tertentu, seperti email gigi. Jika pH larutan berada di atas pH kritis, maka larutan tersebut jenuh terhadap mineral, dan lebih banyak mineral akan cenderung mengendap. Sebaliknya, jika pH larutan kurang dari pH kritis, maka larutan tersebut tidak jenuh, dan mineral cenderung larut hingga larutan menjadi jenuh.</p>	<p>lebih banyak di daerah akumulasi plak, penelitian kami mencoba menghubungkan dan mengamati perbedaan pH saliva dan plak serta kapasitas buffering saliva menggunakan kit sisi kursi. Kapasitas penyangga saliva menurunkan pH saliva sampai batas tertentu, tetapi tidak banyak berperan dalam penurunan pH plak.</p>
7.	<p>Suratri Made Ayu Lely et al. Pengaruh (pH) Saliva Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. 2017</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian non intervensi dengan desain potong lintang (cross sectional)</p>	<p>Jumlah sampel 564 orang anak usia prasekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Provinsi DIY) dan Provinsi Banten. Untuk mengetahui pengaruh pH saliva terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah</p>	<p><b>Abstrak:</b> Karies gigi merupakan proses multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai pejamu, bakteri didalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Saliva merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap keparahan karies gigi. <b>Hasil:</b> Penelitian menunjukkan bahwa derajat keasaman (pH) saliva pada anak-anak usia prasekolah lebih dari 75% bersifat basa berkisar antara 6,8-8,0 dan</p>	<p>Derajat keasaman (pH) Saliva pada anak-anak usia prasekolah di Provinsi Banten dan Provinsi DIY tidak berpengaruh atau berhubungan dengan terjadinya karies gigi, dimana diketahui pH salivanya tinggi (bersifat basa) dengan <math>pH &gt; 7</math>, tetapi indeks def-t nya tinggi (<math>&gt; 5</math>). Perilaku</p>

				<p>tertinggi di Kabupaten Serang. Indeks def-t tertinggi 8,83 di Kabupaten Serang dan yang terendah 4,97 di Kotamadya Yogyakarta. Rerata jumlah gigi berlubang lebih banyak daripada gigi yang hilang maupun gigi yang ditambal.</p>	<p>atau kebiasaan makan dan minum anak di Provinsi Banten (Kabupaten Serang) hampir sebagian besar kurang baik (85.9%), dimana anak-anak suka minum susu yang bergula atau manis dan sering makan makanan yang manis-manis dan lengket. Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dilakukan hampir sebagian besar (&gt;70%) anak-anak usia prasekolah di kedua provinsi. Adanya kebiasaan suka minum dan makan makanan yang manis dan lengket dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.</p>
8.	<p>Sri Junita Nainggolan et al. Gambaran Ph Saliva Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas Iv Sd Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan. 2016</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan Metode survei. untuk mengetahui Gambaran pH Saliva Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/I I Kelas Iv Sd</p>	<p>Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa/i kelas IV SD Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan yang berjumlah 36</p>	<p>Abstrak: pH adalah tingkat keasaman atau basa yang diukur dengan menggunakan skala pH dari 0 sampai 14 dimana semakin rendah pH, semakin banyak asam dalam larutan, dan semakin tinggi pH, semakin banyak basa dalam larutan. Pada ph 7, tidak</p>	<p>1. pH saliva pada siswa / i kelas IV SD Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan yang paling banyak adalah pH Asam</p>

		Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan	orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan Metode survey yaitu pengambilan data secara langsung dengan melakukan pemeriksaan kepada siswa/i. Teknik pengukuran yang dilakukan dalam pemeriksaan pH saliva dan karies gigi.	ada keasaman atau basa dalam larutan yang disebut netral. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas IV SD Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan tahun 2016. <b>Hasil:</b> Penelitian menunjukkan 17 responden (47,2%), memiliki pH saliva asam, 7 responden (19,4%), memiliki pH netral, dan 12 responden (33, 3%) memiliki karies pH basa 42 responden memiliki karies pH asam dengan rerata 2,42, 6 responden memiliki karies pH netral dengan rerata 0,9, 19 responden memiliki karies pH basa dengan rerata 1,59, dan 1 responden bebas dari karies yang memiliki pH netral.	sebanyak 17 siswa / i (47,2%) 2. pH saliva terhadap karies gigi pada siswa / i kelas IV SD Negeri 065015 Kemenangan Tani Medan Tuntungan yang paling banyak adalah pH Asam 17 siswa / i dan memiliki jumlah karies gigi 42 dengan rata - rata (2,48) dan 1 siswa bebas karies yang memiliki pH Netral.
9.	Jayaraj D et al. Salivary pH and Buffering Capacity as Risk Markers for Early Childhood Caries: A Clinical Study. <i>International Journal of Clinical Pediatric Dentistry</i> . 2015	Sampel saliva yang distimulasi oleh parafin dikumpulkan dari 50 anak dengan ECC (kelompok I) dan 50 anak bebas karies (kelompok II). PH saliva dan kapasitas buffer (dengan titrasi dengan asam klorida 0,1 N) dinilai menggunakan pengukur pH digital genggam pada kedua kelompok. Data yang	Ada 100 anak berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan usia dibawah 4 tahun. Sampel saliva yang distimulasi oleh parafin dari 50 anak dengan ECC (kelompok I) dan 50 anak bebas karies (kelompok II).PH saliva dan kapasitas buffer (dengan titrasi dengan asam klorida 0,1 N) dinilai menggunakan pengukur pH digital	<b>Abstrak:</b> Sebanyak 100 anak berpartisipasi dalam penelitian ini, 50 di antaranya berada di kelompok I dan 50 di kelompok II. Dalam kelompok I, 29 laki-laki dan 21 perempuan; Sedangkan pada kelompok II, 22 adalah laki-laki dan 28 perempuan. Usia rata-rata untuk anak-anak kelompok I adalah 4,4 tahun (4,6 dan 4,1 tahun untuk laki-laki dan perempuan), dan untuk anak-anak 'kelompok II' adalah 4 tahun (4,1 dan 3,9 tahun untuk laki-laki dan perempuan).	Tidak ada perbedaan signifikan dalam pH saliva dan kapasitas buffering antara anak-anak bebas karies dan anak-anak dengan ECC yang diamati. Dengan demikian, penilaian pH saliva dan kapasitas buffering saja mungkin tidak berfungsi sebagai alat yang dapat diandalkan untuk prediksi risiko ECC.



		diperoleh menjadi sasaran analisis statistik.	genggam pada kedua kelompok. Data yang diperoleh menjadi sasaran analisis statistik.	<b>Hasil:</b> Nilai tema dari semua parameter saliva untuk kedua kelompok dirangkum dalam Tabel 1. Pada kelompok I, tiga anak memiliki kapasitas buffering rendah, tujuh memiliki kapasitas buffering sedang dan 40 memiliki kapasitas buffering tinggi. Pada kelompok II, lima anak memiliki kapasitas menengah dan 45 anak memiliki kapasitas tinggi. Uji-t tidak berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ) antara kedua kelompok, untuk semua parameter; kecuali tingkat kapasitas buffer saliva terstimulasi pada 150 $\mu$ l titrasi 0,1 N HCl [signifikan pada tingkat 1% ( $p < 0,01$ )] (Tabel 1). Juga, tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua parameter saliva antara laki-laki dan perempuan dalam kelompok I (Tabel 2). Perbandingan dalam kelompok I berdasarkan tipe ECC mereka (yaitu antara ECC ringan, sedang dan berat) dengan uji F, juga menunjukkan tidak ada variasi yang signifikan ( $p > 0,05$ ) (Tabel 3)	
10.	Sa'adiyah Hamida, Rahardjo Markus Budi, Sidarningsih, Retno Indrawati R. Perbedaan <i>flow</i> dan <i>pH</i> saliva pada subyek karies dan bebas	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional.	Subjek 28 siswa, umur 6-8 tahun sekolah dasar diperiksa berdasarkan index <i>DMF-T</i> dan <i>def-t</i> , kemudian subyek dikelompokkan menjadi	<b>Abstrak:</b> Flow saliva memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan jaringan keras dan lunak rongga mulut. Saliva berperan sebagai buffer yang membantu menetralkan pH plak setelah makan.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelompok karies mempunyai flow dan pH saliva yang lebih rendah dibandingkan

	karies. Oral Biology Journal. 2014	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perbedaan <i>flow</i> dan <i>pH</i> saliva pada subyek karies dan bebas karies	dua kelompok, kelompok karies dan kelompok bebas karies. Saliva dari tiap subyek dikumpulkan dengan cara kepala ditundukkan dan mulut sedikit terbuka kemudian saliva ditampung dalam gelas ukur sampai volume 4 ml. Waktu dan volume pengumpulan saliva digunakan untuk menghitung <i>flow</i> saliva. Segera setelah saliva dikumpulkan, saliva kemudian diperiksa <i>pH</i> dengan menggunakan kertas indikator <i>pH</i> . Nilai <i>flow</i> dan <i>pH</i> saliva kemudian dianalisis dengan program SPSS.	Penurunan <i>flow</i> saliva dapat memperburuk kesehatan rongga mulut, misalnya karies gigi yang biasanya terjadi pada anak-anak. Saliva merupakan sekresi campuran kelenjar yang secara konstan membasahi gigi dan mukosa rongga mulut. <b>Hasil:</b> Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran <i>flow</i> dan <i>pH</i> saliva pada sampel yang terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok karies dan kelompok bebas karies. Pada tabel 5.1 dapat dilihat hasil rata-rata <i>flow</i> saliva kelompok karies adalah $0,234 \pm 0,104$ ml/menit. Pada tabel 5.2 dapat dilihat hasil rata-rata <i>pH</i> saliva kelompok karies adalah $7,271 \pm 0,216$ . Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan kelompok bebas karies ( $7,557 \pm 0,210$ ). Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa nilai <i>p</i> pada Levene test dari <i>flowsaliva</i> sebesar $0,006(p < 0,05)$ sehingga penyebaran data pada kelompok karies dan bebas karies tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa keadaan <i>pH</i> pada <i>whole</i> saliva dan <i>flow</i> saliva pada saat tertentu tidak dapat menggambarkan kondisi karies seseorang.	dengan kelompok bebas karies.
11.	Risqa Rina Darwita et al. Salivary Parameters of	Penelitian ini dilakukan dengan metode studi	Dengan dikumpulkan data dari 500 anak	<b>Abstrak:</b> Karies gigi adalah masalah penyakit mulut yang utama	Penelitian ini dengan jelas

	Buffer Capacity, pH Saliva and pH Plaque Related to Dental Caries Activity in School Student. 2013	potong lintang (cross sectional). Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya resiko karies dan faktor saliva yang berhubungan dengan perkembangan karies pada anak	sekolah usia 7-8 tahun di DKI Jakarta. Dengan melakukan pemeriksaan rongga mulut terdiri dari pemeriksaan kesehatan rongga mulut, dan faktor saliva antara lain pH saliva, pH plak, dan kapasitas buffer saliva dianalisis menggunakan check saliva buffer dan indikator pemeriksaan plak.	di seluruh dunia pada anak-anak. Meskipun karies diketahui dipengaruhi oleh faktor makanan, penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri; dengan demikian, kerentanan karies dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti saliva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan korelasi antara prevalensi karies dengan penanda risiko karies yang merupakan faktor penting perkembangan karies pada anak usia sekolah 7-8 tahun. <b>Hasil:</b> Penelitian menunjukkan bahwa Mean $\pm$ SD skor DMF-Sof anak sekolah adalah $0.193 \pm 0.4015$ . Sedangkan kapasitas buffer Mean $\pm$ SD saliva yang tidak distimulasi adalah $4.763 \pm 2.1628$ , saliva yang tidak distimulasi pH $6.830 \pm 0.4991$ , sedangkan hasil lainnya menunjukkan pH plak adalah $6.246 \pm 0.4094$ . Ada korelasi yang signifikan ( $R = 0,229$ , $hal < 0,0001$ ) antara skor kapasitas dapar DMF-Pasir, pH saliva dan pH plak.	menggambarkan bahwa ketiga parameter faktor saliva berkontribusi pada proses perkembangan karies gigi. Artinya jika seorang anak memiliki gigi yang karies maka pH saliva, pH plak, dan kapasitas buffer akan mempengaruhi proses aktivitas demineralisasi.
12.	Sulendra Kartika Tria et al. Hubungan pH dan Viskositas Saliva terhadap Indeks DMF-T pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Baletbaru I dan Baletbaru II Sukowono Jember. 2013	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan	Subjek berjumlah 28 siswa yang berusia 12-13 tahun di SDN Baletbaru I dan SDN Baletbaru II	<b>Abstrak:</b> Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang menduduki urutan pertama di Indonesia. Indikator yang paling sering digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan gigi di Indonesia adalah indeks DMF-T. Indeks DMF-T akan semakin meningkat seiring	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pH dan viskositasaliva

		<p>pH dan viskositas saliva terhadap indeks DMF-T.</p>	<p>bertambahnya usia seseorang. Usia 12 tahun dipilih sebagai usia untuk memonitor karies. Anak-anak usia sekolah menyukai makanan yang manis-manis dan lengket, selain itu mereka juga kurang mengerti tentang waktu menggosok gigi yang benar sehingga sisamakanan akan terakumulasi dalam waktu lama dan memudahkan terjadinya karies.  <b>Hasil:</b> Hasil analisa hubungan antara pH dan viskositas saliva dengan indeks DMF-T menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah (tidak signifikan). Beberapa kondisi dapat mempengaruhi hasil dari pengukuran pH saliva. Pada saat pengambilan sampel saliva, subjek diinstruksikan untuk mengeluarkan saliva tanpa melakukan stimulasi, akan tetapi dimungkinkan beberapa subjek masih berusaha melakukan stimulasi untuk mengeluarkan saliva sehingga bisa terjadi peningkatan pH saliva.</p>	<p>dengan indeks DMF-T pada siswa-siswi SDN Baletbaru I dan SDN Baletbaru II yang berusia 12-13 tahun</p>
--	--	--	--	---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
Telepon (0411) 586012, 584641 Faximile. (0411) 587444 website: dent.unhas.ac.id

Nomor : 1356/UN4.13.7/TD.06/2021  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Seminar Hasil Skripsi Online

Makassar, 24 Mei 2021

Kepada Yth,  
- Dosen Pembimbing Skripsi  
- Dosen Penguji Seminar Hasil Skripsi

di  
T e m p a t

Dengan hormat,  
Sehubungan akan dilaksanakan seminar Ujian Hasil Skripsi bagi Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, maka kami menundang Bapak/Ibu untuk hadir sebagai *Pembimbing* dan *Tim penguji* pada ujian tersebut yang akan dilaksanakan secara **online by Meetin Zoom** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 31 Mei 2021  
Waktu : 09:00 Wita s/d Selesai

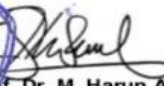
Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

NO	STAMBUK	NAMA	JUDUL	PEMBIMBING	TIM PENGUJI
1	J011181361	Nadirah Ramadani	Saliva Dan Karies Gigi Pada Anak	Adam Malik Hamudeng, drg.,M.Med.Ed.	1. Prof. Dr. Sherly Horax, drg.,MS. 2. Hendarastuti Handayani, drg.,M.Kes.

Demikian penyampaian kami, atas kesediaan dan kehadirannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui :  
Ketua Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak



  
Prof. Dr. M. Harun Achmad,  
drg.,M.Kes.,Sp.KGA(K), Nip. 19710523  
200212 1 002



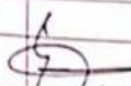
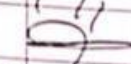
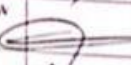

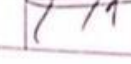
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
TINGGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK  
RSGM FKG Unhas, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea,  
Makassar

Telp (0411) 586777

**LEMBAR MONITORING PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nadirah Ramadani  
Stambuk : J011181361  
Nama Pembimbing : drg. Adam Malik Hamudeng, M. Med. Ed  
Judul : "Saliva dan Karies Gigi Pada Anak"

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pendamping	Mahasiswa
1	Rabu, 06-08-2020	Penyerahan surat penugasan		
2	Selasa, 11-08-2020	Pengajuan judul skripsi		
3	Selasa, 11-08-2020	ACC judul		
4	Rabu, 19-08-2020	Pengumpulan Jurnal		
5	Selasa, 15-09-2020	Pengumpulan BAB I		
6	Selasa, 27-10-2020	Pengumpulan draft susunan topik		
7	Selasa, 15-12-2020	Pengumpulan BAB II		
8	Senin, 25-01-2021	Pengajuan literature review		
9	Rabu, 27-01-2021	Pengajuan revisi literature riviw		
10	Jumat, 23-04-2021	Bimbingan dan diskusi bersama dosen pembimbing via zoom		

11	Kamis, 06-05-2021	Pengajuan PPT literature riviw		Prof
12	Senin, 17-05-2021	Bimbingan dan diskusi bersama dosen pembimbing via zoom		Prof
13	Selasa, 18-05-2021	Bimbingan dan diskusi bersama dosen pembimbing via zoom		Prof
14	Senin, 24-05-2021	Pengajuan revisi literature review dan PPT literature review		Prof
15	Senin, 31-05-2021	Seminar Hasil		Prof
16	Jumat, 23 juli 2021	Diskusi akhir		Prof